

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan makan di sekolah memegang peran yang cukup penting bagi anak-anak sekolah. Selain untuk mengganjal rasa lapar dan haus, makan di sekolah juga dapat menambah energi sehingga anak dapat berkonsentrasi selama kegiatan belajar di sekolah berlangsung. Terdapat dua kebiasaan makan anak di sekolah, yaitu kebiasaan jajan dan kebiasaan membawa bekal.

Kebiasaan jajan pada anak sekolah telah menjadi kebiasaan umum yang dapat ditemui di berbagai kalangan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil survey BPOM Nasional pada tahun 2008, 78 persen anak sekolah jajan di lingkungan sekolah, baik di kantin maupun penjaja makanan di sekitar sekolah. Tampilan jajanan anak sekolah memang menarik, terutama dari pedagang kaki lima yang menggelar dagangannya di jalanan sekitar sekolah. Berbagai jenis makanan dapat ditemui dengan rupa yang kreatif, dari permen gulali yang bentuknya bermacam macam, es sirup berwarna-warni, hingga bakso dan sosis yang dibuat menjadi sate lengkap dengan sausnyanya. Melihat dari sisi kebutuhan anak untuk makan di sekolah, jajanan tersebut menjadi pilihan yang paling menarik, terutama untuk anak yang susah makan. Pada kenyataannya, jajanan anak tersebut belum tentu terjamin nutrisi, kebersihan maupun keamanannya bagi kesehatan anak.

Profil Jajanan Anak Sekolah (PJAS) berdasarkan pengawasan rutin yang dilakukan BPOM dalam lima tahun terakhir (2006-2010) menunjukkan 40-44 persen jajanan anak sekolah tidak memenuhi syarat keamanan pangan. Sementara itu, berdasarkan pengambilan sampel pangan jajanan anak sekolah di 6 ibu kota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Surabaya), ditemukan 72,08 persen yang positif mengandung zat berbahaya seperti formalin, boraks, zat pewarna rhodamin B dan methanyl yellow. (www.kompas.com, 2 Maret 2011)

Kebiasaan makan anak sekolah lainnya adalah membawa bekal sekolah. Bekal sekolah biasanya disiapkan sendiri oleh orangtua dan menjadi alternatif yang dianggap lebih sehat daripada jajan. Selain kualitas makanan bisa dikontrol oleh orangtua, bekal dapat membuat anak tidak terbiasa jajan. Akan tetapi, tidak semua anak yang dibawakan bekal tidak tergoda untuk jajan. Tampilan jajanan yang cenderung lebih menarik perhatian dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi anak untuk tetap jajan meskipun sudah dibawakan bekal.

Kebiasaan membawa bekal sendiri sebenarnya telah banyak diterapkan oleh orangtua, terutama para ibu. Sayangnya masih banyak ibu yang hanya menyiapkan bekal seadanya dengan makanan-makanan instan yang miskin gizi karena nutrisinya yang tidak lengkap. Makanan-makanan tersebut dipilih bukan hanya karena praktis, tetapi juga berdasarkan selera atau kesukaan anak. Padahal peran ibu sangatlah penting dalam mengawasi makanan yang dikonsumsi anak, bukan hanya kebersihan dan keamanannya, tetapi juga kecukupan gizi anak setiap hari. Di tahap pengenalan akan lingkungan sekitarnya, anak masih memerlukan bimbingan dalam membedakan antara apa yang baik dan apa yang buruk, begitu pula dalam kebutuhan makan setiap hari. Bila anak dibiasakan untuk makan makanan bergizi lengkap sejak dini, anak dapat membawa kebiasaan makan makanan bergizi di masa depan. Oleh karena itulah, para ibu perlu memperhatikan gizi anaknya, salah satunya dengan menyiapkan bekal yang tidak hanya sehat, tetapi juga menarik sehingga dapat menggugah selera anak.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan, antara lain sebagai berikut:

- Bagaimana mengajak para orangtua untuk memperhatikan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak di sekolah dengan membawakan bekal sehat?
- Bagaimana menginformasikan cara apa saja yang dapat dilakukan para orangtua untuk membuat bekal sekolah yang tidak kalah menarik dengan jajanan?
- Bagaimana merancang media yang dapat mengajak sekaligus memberikan informasi tentang pembuatan bekal sekolah yang sehat dan menarik?

1.2.2 Ruang Lingkup

Permasalahan dibatasi pada penyampaian dan penyajian informasi yang dapat mengajak para orang tua untuk membuat bekal sekolah yang sehat dan menarik. Media perancangan yang dipilih adalah kampanye. Sasaran utama dari perancangan ini adalah orangtua terutama ibu berusia 30-45 tahun yang memiliki anak usia Sekolah Dasar (SD), yaitu 6-12 tahun dan berdomisili di kota Bandung. Ibu menjadi sasaran utama karena ibu memiliki peran yang sangat penting sebagai orang tua dalam membimbing dan memperhatikan pangan anaknya.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan dan ruang lingkup yang telah diuraikan, berikut ini dipaparkan garis besar tujuan yang ingin dicapai setelah masalah dipecahkan, antara lain:

- Mengajak para orangtua untuk memperhatikan memperhatikan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak di sekolah dengan membawakan bekal sehat.

- Memberikan informasi tentang cara-cara yang dapat dilakukan para orangtua untuk membuat bekal sekolah yang tidak kalah menarik dengan jajanan.
- Merancang sebuah kampanye yang dapat mengajak sekaligus memberikan informasi tentang pembuatan bekal sekolah yang sehat dan menarik

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, yaitu:

- Studi Kepustakaan
Mengumpulkan data mengenai teori yang relevan dengan proyek yang dikerjakan serta data-data lainnya yang terkait dengan permasalahan yang berasal dari buku dan internet.
- Wawancara dengan pihak terkait
Melakukan wawancara dengan para ahli di bidang terkait mengenai permasalahan yang dibahas. Wawancara dilakukan dengan anggota dari bagian pengawasan pangan Badan Pengawasan Obat dan Makanan Jawa Barat mengenai fakta jajanan sekolah. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Maranatha seputar pentingnya bekal sekolah yang sehat.
- Kuesioner
Membuat kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makan anak di sekolah dan pengetahuan responden mengenai pembuatan bekal sehat dan menarik. Kuesioner dibagikan kepada 100 responden.
- Observasi
Field ethnography, melakukan observasi dengan melihat langsung bekal anak SD di daerah Bandung.

1.5 Skema Perancangan

